

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan saham adalah salah satu faktor pendorong perekonomian di suatu negara, harga saham dapat menjadi sebuah indikasi bagaimana kondisi ekonomi negara tersebut (Putri, 2020). Awal mula hadirnya pandemi Covid-19 di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dengan cepat menyebar keseluruh belahan dunia terkhusus di Indonesia pada bulan Maret 2020 dimana hal tersebut tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun berdampak keseluruh aspek kehidupan hingga lalu lintas perekonomian terguncang. IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa pada kondisi hadirnya pandemi tidak hanya berdampak pada Pasar Uang, Pasar Modal juga berdampak signifikan terlihat dengan adanya penurunan pada Index Harga Saham diseluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.4.194,94 pada 20 Maret 2020.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19 dimana bank sebagai industri penggerak roda perekonomian yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Harga saham perbankan di Indonesia rata-rata mengalami penurunan, terlihat dari tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2020 adanya perbedaan harga penutupan saham beberapa bank yang memiliki aset terbesar. Harga saham sendiri dapat memberikan perspektif lain untuk investor dalam mengetahui nilai perusahaan tersebut (Widajayanto et al.,

2021). Naik dan turunnya harga saham suatu perusahaan berkaitan dengan naik dan turunnya nilai perusahaan tersebut dimata pasar secara umum (Putri, 2020).

Tabel 1. 1 Data Harga Saham Penutupan

Harga Saham Penutupan (RP/Lembar Saham)						
Kode Saham	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4.380	5.200	6.685	6.770	7.300
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730

Sumber: Annual Report diolah Penulis

Dari data diatas dapat dilihat harga saham penutup pada 5 bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia mayoritas mengalami penurunan dari tahun 2019 sebelum pandemi ke tahun 2020 ketika hadirnya pandemi. Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adanya *social distancing* dan *lockdown* sebagai upaya pencegahan penularan virus mengakibatkan beberapa daerah yang banyak pelaku usahanya kesulitan untuk menjalankan usahanya dan adanya potensi gagal bayar, untuk itu bank membatasi jumlah penyaluran kredit untuk meminimalisir gagal bayar oleh kreditur sedangkan pendapatan terbesar bank yaitu dari balas jasa

pemberian kredit yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham bank jika jumlah balas jasa pemberian kredit menurun dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan maka akan menurunkan harga saham bank (Putri, 2020).

Namun pada tahun 2021 semua bank yang disebutkan diatas mayoritas mengalami kenaikan seiring dengan pemulihan ekonomi sepanjang tahun 2021 meskipun dibayangi kondisi ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 varian Delta dan Omicron, kelangkaan energi, trend kenaikan tingkat inflasi serta peningkatan suku bunga global, sebagaimana dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mampu menunjukkan pemulihan perekonomian dengan pertumbuhan di sepanjang tahun 2021 sebesar 3,69%, jauh di atas pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Salah satu contoh pada bank di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) sendiri menyatakan perekonomian global dan nasional yang berangsur-angsur pulih berimbas pada tren pertumbuhan kredit perbankan dan juga pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta kualitas kredit (NPL) sedikit membaik yaitu pada Desember 2021 sebesar 3% dari bulan Oktober 2021 sebesar 3,2%.

Kinerja keseluruhan organisasi atau perusahaan dievaluasi tidak hanya berdasarkan hasil keuangan yang dicerminkan dengan naik atau turunnya harga saham tetapi juga kontribusi terhadap perlindungan dan perbaikan lingkungan (Masud et al., 2017). Sektor perbankan dapat memainkan peran yang luar biasa dalam meningkatkan situasi lingkungan negara karena bank adalah lembaga keuangan utama yang terlibat dalam pembiayaan industri besar, mereka memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap masalah lingkungan (Dhar &

Ferdous Chowdhury, 2021). Dalam bidang akuntansi sendiri sebenarnya dapat ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan dalam laporan yang dilakukan secara sukarela terkait dengan biaya lingkungan yang perusahaan keluarkan dan di dalam sistem akuntansi yang digunakan terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan yang mana ini disebut sebagai *Green Accounting* atau *Environmental Accounting* (Risal et al., 2020). Dan *Environmental Accounting and Reporting* (EAR) dapat menjadi pertimbangan penting ketika investor dan kreditur menilai risiko yang terkait dengan investasi mereka (Masud et al., 2017).

Banyak pihak mengharapkan perusahaan di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia agar mulai mengembangkan usaha keberlanjutan (*sustainability*) dan ramah lingkungan, hal ini juga berkaitan dengan eksistensi perusahaan itu sendiri, karna jika dilihat pada kondisi saat ini dengan kondisi luas hutan yang relatif lebih luas daripada negara di Eropa, di Indonesia perlu mengimbangi antara pembangunan ekonomi dengan kelestarian lingkungan, karna jika hal tersebut terus diabaikan maka pada tahun 2040-2050 kerusakan alam akan semakin parah (Risal et al., 2020).

(jawapos.com) Kemenperin memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi perusahaan industri yang telah mewujudkan industri hijau serta berkomitmen menerapkan prinsip tersebut secara konsisten dan berkelanjutan. Di tahun ini (2021), Penghargaan Industri Hijau diberikan kepada 137 perusahaan, dan Sertifikat Industri Hijau kepada tujuh perusahaan industri. Namun jika dilihat pada (kataboks.katadata.co.id) Badan Pusat Statistik mencatat, Indonesia mempunyai

13.762 sentra industri. Kesadaran dalam penerapan industri hijau melalui *Green Accounting* masih dikatakan rendah, dikarenakan dalam penerapan hal tersebut memang akan memberikan dampak baik terlebih mengenai citra perusahaan untuk jangka panjang, namun disisi lain seolah-olah berpotensi akan adanya peningkatan biaya pada biaya lingkungan ditambah lagi dengan kondisi pandemi saat ini banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan.

Penurunan harga penutupan saham pada 5 bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia diiringi dengan penurunan pendapatannya, terlihat pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari aktiva yang digunakan (Kustina & Nathania Asuntya, 2021).

Tabel 1. 2 Data ROA Bank Umum Konvensional

ROA Perbankan				
2017	2018	2019	2020	2021
2,45%	2,55%	2,47%	1,59%	1,93%

Sumber: Data Statistik Perbankan OJK diolah Penulis

Dari data tersebut diketahui pada September 2021, ROA perbankan pada tahun 2020 1,59%, menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2019 2,47% dan 2018 2,55%, walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 1,93% dari 1,59%. Adanya penurunan pendapatan bunga salah satunya akibat adanya perlambatan kredit. Namun jika sebuah perusahaan tanpa memiliki laba yang tinggi, perusahaan juga tidak akan memiliki dana untuk perhatian lebih terhadap lingkungan, oleh karena itu terdapat kaitan antara laba (profitabilitas) perusahaan

terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan *green accounting* serta meningkatkan harga saham perusahaan (Maya et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015) menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga saham setelah penerapan *green accounting*. (Kustina & Nathania Asuntya, 2021) dan (Pratiwi dan Rahayu, 2018) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2016) memberi sebuah gambaran bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif kepada harga saham.

Penelitian (Alfianti & Sonja, 2017) dan (Sambelay et al., 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Murniati, 2016) dan (Purnamawati, 2016) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian (A. M. Putri et al., 2019) dan (Nisa et al., 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risal et al (2020) menunjukkan bahwa adanya penurunan ROA atau profitabilitas perusahaan dalam penerapan *green accounting* dan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) memberi sebuah gambaran bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif kepada profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat kaitan antara penerapan *green accounting* kepada pertumbuhan harga saham yang juga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan sehingga profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi.

Adanya *gap research* ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Kustina & Nathania Asuntya, 2021) yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021 dan menambahkan pembahasan mengenai kondisi pada saat Covid-19. Penelitian ini memproksikan harga saham dengan menggunakan harga saham penutup. Semakin meningkatnya harga saham maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol *Firm Size*, dan *Non-Performing Loan* (NPL). (Nasri et al., 2021) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan (Santoso & Firdausy, 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial dimana pengelolaan NPL dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya *gap reseacrh* mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap harga saham menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Dan profitabilitas yang digambarkan dengan ROA pada sektor perbankan juga mengalami ketidakstabilan. Terdapat kaitan antara penerapan *green accounting* kepada harga saham yang juga dipengaruhi oleh profitabilitas (Kustina & Nathania Asuntya, 2021). Serta terjadi ketidakstabilan

harga saham yang berakibat adanya penurunan harga saham pada saat hadirnya pandemi Covid-19. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah bank umum konvensional di Indonesia sudah menerapkan *green accounting* dalam aktivitasnya.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *green accounting disclosure* terhadap harga saham bank umum konvensional pada saat sebelum dan masa pandemi.
2. Bagaimana peran profitabilitas dalam pengaruh penerapan *green accounting disclosure* terhadap harga saham bank umum konvensional pada saat sebelum dan masa pandemi.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ssebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting disclosure* terhadap harga saham bank umum konvensional pada saat sebelum dan masa pandemi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *green accounting disclosure* terhadap harga saham bank umum konvensional pada saat sebelum dan masa pandemi.

1.5. Ruang Lingkup Masalah

Adanya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat fokus pada penelitian yang dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

variabel bebas, yaitu green accounting, variabel terikat harga saham dan variabel moderasi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pada sektor perbankan yaitu bank umum konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan annual report selama periode penelitian yakni tahun 2017 – 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak untuk menambah wawasan, antara lain:

1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan pengetahuan untuk mengetahui peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap harga saham pada bank umum konvensional pada sebelum dan masa pandemi dengan variabel kontrol *bank size* dan *non performing loan* dan juga untuk memenuhi sebagian syarat agar mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi di STIE Indonesia Banking School.

1.6.2 Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh penerapan green accounting terhadap harga saham.

1.6.3 Bagi Perbankan

Diharapkan pihak bank dapat menerapkan konsep green accounting pada pelaporan keuangannya sehingga dapat memaksimalkan pelaporan serta dapat diketahui secara jelas pengaruh kinerja lingkungan oleh para stakeholder.

1.6.4 Bagi Investor

Dengan mencatat dan mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan, diharapkan investor dapat mempertimbangkan informasi pengungkapan biaya lingkungan tersebut, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor tidak hanya berdasarkan pada informasi laba perusahaan saja. Pencatatan dan pengungkapan yang semakin luas akan semakin memperkecil asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan termasuk masyarakat sekitar.

1.7. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai pandangan umum dan fenomena serta alasan melakukan penelitian tentang peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh penerapan green accounting terhadap harga saham pada bank umum konvensional selama sebelum dan masa pandemi dengan variabel kontrol bank size dan non performing loan. Selanjutnya bab ini juga menguraikan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dari penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan dan konsep penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan dan kerangka penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan analisis data, argumentasi serta interpretasi dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang disajikan secara singkat dimana diperoleh dari pembahasan dan keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.